

## **TRADISI PEMBACAAN *ĀYĀT AL-HIRZĪ***

**(Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas,  
Magetan, Jawa Timur)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
**ALI IMRON**  
**NIM. 21105030129**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-242/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBACAAN *ĀYĀT AL-HIRZĪ*  
(Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI IMRON  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030129  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Pengaji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67ac51282c1f9



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67ac472e8f7ec



Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 67ab83fd390b3



Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67aea5foe8592

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Ali Imron  
Nim : 21105030129  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN ĀYĀT AL-ĤIRZĪ**

**(Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila kedepannya terbukti karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Ali Imron

NIM 21105030129

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan masukan dan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Imron

Nim : 21105030129

Judul : “**TRADISI PEMBACAAN ĀYĀT AL-HIRZĪ (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.A

## MOTTO

"ما تقرب إلى الله تعالى بشيء بعد الفرائض أفضل من طلب العلم"

*Tidak ada yang lebih afodal untuk mendekatkan diri kepada Allah setelah ibadah-ibadah fardhu kecuali menuntut ilmu" Imam Syafi'i*

Dalam kitab *al-Majmu'* karya Imam Nawawi.

**"You don't get what you wish for. You get what you work for."**

*Kamu tidak mendapatkan apa yang kamu inginkan. Kamu mendapatkan apa yang kamu kerjakan." - Daniel Milstein*



## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk diri sendiri Ali Imron, sebagai bukti perjalanan panjang untuk

melewati berbagai proses hingga berada dititik ini

Dua belahan cinta yang penuh kasih dan sayang, Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kekuatan dengan do'anya, dan taklupa kakakku Kurnia Prantauwati yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk adiknya

Segenap guru, ustadz dan teman seperjuangan

Almamater kebanggaan Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şā'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*.

- عَدَّةٌ ditulis ‘iddah

- مُتَقدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimīn*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i

—	Dammah	u	u
---	--------	---	---

- كَتَبْ ditulis *kataba*
- فَعَلْ ditulis *fa'ala*

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سِئَلْ ditulis *suila*
- كَيْفْ ditulis *kaifa*
- حَوْلْ ditulis *haulia*

## D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالْ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيلْ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

## E. Ta' Marbutah

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رُؤْسَةُ الْأَطْفَالْ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- مدِينَةُ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*

- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

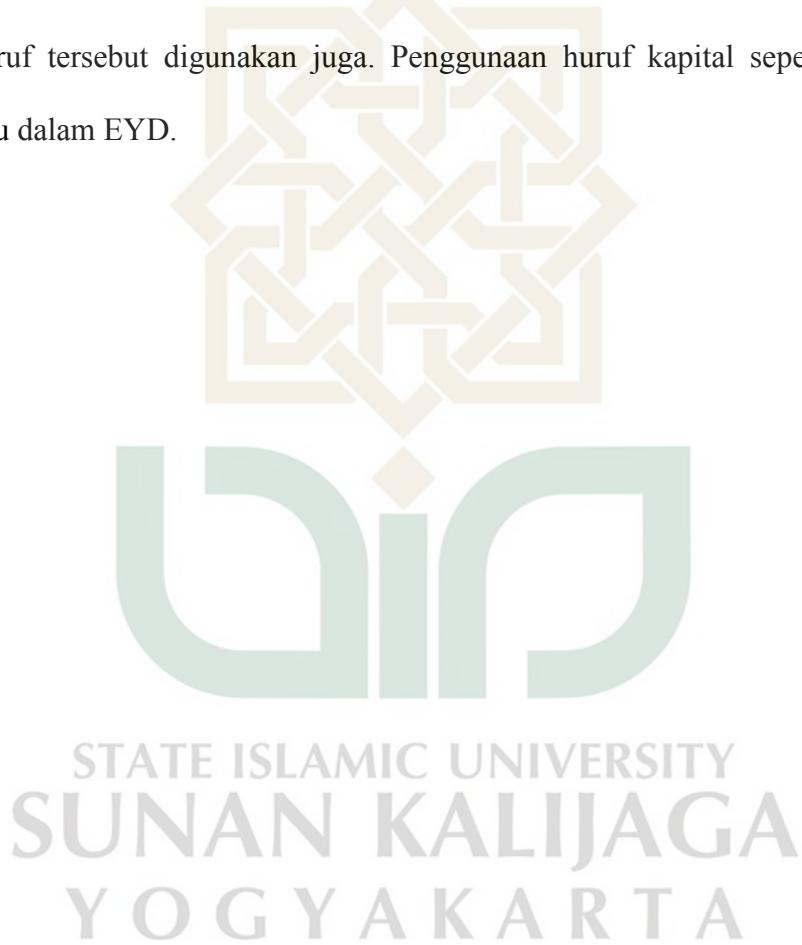
- تَأْخِذُ ditulis *ta'khuzu*

- شَيْءٌ ditulis *syai'un*

- الْتَّمَوُعُ ditulis *an-nau'u*
  - إِنْ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al-Quran sebagai poros peradaban dan keberadaan manusia sebagai hambanya. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pembawa Al-Qur'an.

Tulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk materi, gagasan ide dan juga dukungan moral dan do'a. Oleh karnanya dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir yang juga dosen peneliti, Dr. Mahbub Ghozali Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi bapak dan keluarga dimanapun.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pak Ali, Bu Fitri, Pak Jalil, Pak Mansur, Pak Muhammad, Bu Nafis, Buya Yusuf, Pak Muammar, Pak Mustaqim, Pak Afda, Bu Imas, Bu Aida, Pak Hidayat, dan semua yang tak peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan keberkahan.
6. Kepada orangtua tercinta, Ayahanda Amad Sumeri dan Ibunda Titi Sandora. Terima kasih telah mencintai, menyayangi, mendukung, dan mendo'akan peneliti Ketika berada dimanapun dan dalam kondisi apapun. Semoga Allah SWT mengumpulkan kita bersama kedalam Rahmat dan Ridho-Nya sehingga bisa bersama-sama menuju surganya kelak.

7. Kepada saudari peneliti, Kurnia Prantauwati. Terima kasih atas segala supportnya serta perhatian yang tak terkira. Semoga kita semua keluarga yang berkumpul di surga-Nya kelak.
8. Teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Isllah Official. Terkhusus Katon Hadi, Muhammad Iqbal yang sedikit banyaknya memberikan motivasi untuk peneliti agar bisa berkembang. Semoga pertemanan ini terus terjalin hingga bersama sama kumpul lagi di surga-Nya.
9. Keluarga Besar Quronaa 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalaman sebagai keluarga peneliti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Keluarga KKN 100 Jurug, Gericahyo UIN Sunan Kalijaga yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran yang menjadikan peneliti agar bisa lebih baik kedepanya.
11. Seluruh pihak, keluarga, guru, sahabat, maupun berbagai pihak yang tak penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, semoga ikhtiar yang berupa skripsi ini dapat bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Yogyakarta , 21 Januari 2025

Penulis



Ali Imron

## ABSTRAK

Tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menarik untuk dikaji karena keberadaannya yang unik di lingkungan pesantren yang berafiliasi dengan Jamaah Tabligh. Kegelisahan utama dalam penelitian ini muncul dari adanya anggapan bahwa Jamaah Tabligh lebih menekankan pada praktik ibadah yang berfokus pada sunnah Nabi dan menghindari amalan yang tidak memiliki dasar kuat dalam hadis dan Al-Qur'an, sementara amalan seperti wirid dan doa-doa tertentu lebih identik dengan tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Namun, kenyataannya, santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro tetap mengamalkan pembacaan wirid yang disebut *Āyāt al-Hirzī* sebagai bagian dari rutinitas spiritual mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana tradisi tersebut berkembang dan dipertahankan dalam lingkungan pesantren yang menganut ajaran Jamaah Tabligh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Untuk menganalisis fenomena ini, penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional guna memahami bagaimana teks Al-Qur'an, dalam hal ini *Āyāt al-Hirzī*, diterima dan dimaknai oleh komunitas pesantren. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama: bagaimana tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro berkembang, serta bagaimana kyai dan santri memaknai pembacaan *Āyāt al-Hirzī* dalam konteks pesantren tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* tetap lestari karena dipandang sebagai doa perlindungan sekaligus wirid harian yang memberikan ketenangan batin dan mendekatkan santri dengan Al-Qur'an. Tidak hanya di lingkungan pesantren, alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Al-Fatah Temboro tetap mengamalkan tradisi ini sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren. Temuan ini mengonfirmasi bahwa resepsi terhadap teks Al-Qur'an bersifat dinamis, dipengaruhi oleh konteks sosial, pengalaman spiritual, serta kebutuhan individu, sehingga terjadi pergeseran makna dalam praktik keagamaan mereka. Keunikan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro terletak pada kemampuannya mengakomodasi tradisi wirid yang identik dengan NU di tengah identitasnya sebagai pesantren Jamaah Tabligh, menciptakan sintesis yang harmonis dalam praktik keberagamaan santri dan pengasuhnya.

**Kata Kunci:** *Āyāt al-Hirzī*, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Jamaah Tabligh, resepsi fungsional, tradisi wirid, dinamika keagamaan.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO.....</b>	<b>22</b>
A. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro .....	22
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro .....	22
2. Corak keagamaan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro .....	32
3. Jumlah Santri dan Tenaga Pengajar .....	41
B. Program Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.....	44

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah .....	47
<b>BAB III PRAKTEK PEMBACAAN <i>ĀYĀT AL- HIRZĪ</i> DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO .....</b>	<b>49</b>
A. Pengertian <i>Āyāt al- Hirzī</i> .....	49
B. Sejarah <i>Āyāt al- Hirzī</i> .....	51
C. Susunan <i>Āyāt al- Hirzī</i> .....	57
D. Praktik Tradisi Pembacaan <i>Āyāt al- Hirzī</i> .....	66
1. Pembacaan <i>Āyāt al- Hirzī</i> Scara Kolektif ( Ijtimā'i ) .....	69
2. Ritual Pembacaan <i>Āyāt al- Hirzī</i> Infirodi dengan Niat Tertentu .....	72
E. Keutamaan-Keutamaan Membaca <i>Āyāt al- Hirzī</i> .....	75
1. Keutamaan Do'a Tawasul .....	77
2. Keutamaan Istighfar .....	79
3. Keutamaan Al-Fatihah .....	81
4. Keutamaan Beberapa ayat dari Permulaan Surat Al-Baqarah dan Beberapa Ayat yang Berpisah-pisah Letaknya .....	82
5. Keutamaan Ayat Kursi .....	83
6. Keutamaan Surah Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas .....	85
7. Keutamaan “ <i>Laqad jā'akum rasūlun ...</i> ” .....	87
8. Keutamaan Surah Al-Qadr.....	88
<b>BAB IV PEMAKNAAN TRADISI PEMBACAAN <i>ĀYĀT AL-HIRZĪ</i> DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO .....</b>	<b>91</b>
A. Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pembacaan <i>Āyāt al-Hirzī</i> .....	91
B. Dimensi Makna <i>Āyāt al-Hirzī</i> dalam Pandangan Kyai dan Santri .....	93

_____ 1. Internalisasi Nilai Pesantren Melalui Tradisi Pebacaan <i>Āyāt al-Hirzī</i> : Prespektif Kyai .....	93
_____ 2. Ragam Motivasi Pembacaan <i>Āyāt al-Hirzī</i> : Prespektif Santri.....	98
_____ 3. Dinamika Perkembangan Makna dalam Pembacaan <i>Āyāt al-Hirzī</i> : Perspektif Kyai dan Variasi Implementasi oleh Santri .....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
_____ A. Kesimpulan.....	111
_____ B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>121</b>
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>127</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>131</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an kitab suci yang telah Allah SWT turunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang telah terbukti kebenarannya, yang menjadi pedoman hidup bagi umat ini, yang sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan hingga sampai saat ini belum ada orang yang bisa mendatangi kitab yang serupa dengannya dan menandinginya, inilah kitab yang telah Allah SWT turunkan kepada kita yang tidak ada keraguan didalamnya, menjadi petunjuk kebahagian dunia dan akhirat.

Dalam karyanya, Badiuzzaman Said Nursi mengatakan “*Al-Qur'an merupakan terjemahan azali bagi kitab alam yang besar serta interpretasi abadi bagi lisannya yang beragam yang membaca ayat-ayat penciptaan*”.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan cahaya, penerang, peta kehidupan, penunjuk jalan keselamatan dunia dan akhirat, kitab yang dengannya manusia mengenal Rabbnya, zikir, penenang hati, penyeguk jiwa, dan obat dari segala penyakit.

Bagi umat Islam Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang di dalamnya memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu Al-Qur'an sebagai *kalamullah* dan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia setelah ditransformasikan kedalam

---

<sup>1</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Risalah Nur Press, 2019), hlm 5.

bahasa manusia. Dimensi pertama Al-Qur'an bersifat *Ilahyah* yang kemudian menunjukkan akan kesakralan Al-Qur'an, dan kedua Al-Qur'an bersifat *Insaniyyah* atau sisi kemanusiaan yang berisikan petunjuk<sup>2</sup>. Dua dimensi ini tercermin dari tugas Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia yang berisi tentang ajaran sebagai akidah, norma-norma kehidupan dan syari'at<sup>3</sup>. Sehingga posisi Al-Qur'an bisa disebut menempati posisi penting bagi kehidupan umat muslim.

Namun ketika ketika Al-Qur'an hadir, dikonsumsi dan diresepsi oleh masyarakat, kiranya ia mengalami berbagai pemaknaan yang terimplementasikan kedalam berbagai praktik sesuai dengan pengetahuan dan ideologinya masing-masing. Ragam resepsi tersebut terus diekspresikan dan menjadi tradisi tertentu sesuai motivasi yang dimilikinya. Motivasi tersebut bisa berupa ekspresi bacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapatkan pahala, petunjuk ataupun sebagai alat justifikasi sebagai suatu tindakan<sup>4</sup>. Keberagamaan interaksi sebagai masyarakat dengan Al-Qur'an, disimpulkan sebagai suatu yang lazim, mengingat Al-Qur'an diperuntukan sebagai hutan (petunjuk) bagi manusia, sekaligus memiliki relevansi diberbagai situasi dan zaman. Selain di aplikasikan dengan cara dibaca, dikaji dan diimplementasikan ajaran moral yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Yahya, *Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan Peformasi-Diskrusif Dan Produksi Kultural*, ed. Almakin (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>3</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membbumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, ed. Ihsan al-Fayzi (Bandung: Mizan, 1995), hlm 23.

<sup>4</sup> Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004): 15–17

terkandung didalamnya, Al-Qur'an karena kesakralannya juga diyakini memiliki hikmah tertentu, seperti sebagai media pengobatan, penenang jiwa dan penarik rezeki. Fungsi hikmah ini menunjukkan bahwa makna Al-Qur'an ini bukan hanya ada pada yang tertulis, tetapi juga terdapat pada pikiran dan hati masyarakat muslim.

Intraksi dan persepsi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an sebagaimana yang dipersentasikan diatas banyak kali ditemui diindonesia. Praktik dan tradisi masyarakat dengan Al-Qur'an ini seringkali disandingkan dengan komunitas muslim terdekat dengan Al-Qur'an, yaitu pesantren. Pesantren sebagai sebuah komunitas masyarakat memiliki posisi signifikan dalam menjaga dan menghidupkan Al-Qur'a n dalam aktivitas sehari-hari.<sup>5</sup> Bentuk penjagaan dan penghidupan Al-Qur'an bukan hanya dengan pemaknaan atas teksnya saja, melainkan juga dengan pemaknaan dari aspek hikmah yang tergambar dari adanya tradisi pembacaan ayat-ayat tertentu dan surah-surah tertentu seperti surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk<sup>6</sup>, Al-Fath dan surah lainnya.

Tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menarik untuk dikaji karena keberadaannya yang unik di lingkungan pesantren yang berafiliasi dengan Jamaah Tabligh. *Āyāt al-Hirzī* adalah kumpulan ayat-

---

<sup>5</sup> Muhammad Yahya, *Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan Peformasi-Diskrusif Dan Produksi Kultural*.

<sup>6</sup> Lutfatul Husna, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WA>QI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)" (IAIN TULUNGAGUNG, 2019).

ayat Al-Qur'an yang dianggap memiliki kekuatan perlindungan. Secara harfiah, kata *Hirzī* berasal dari kata *hirz*, yang berarti "benteng" atau "pelindung."<sup>7</sup> Oleh karena itu, *Āyāt al-Hirzī* sering disebut sebagai "ayat-ayat pelindung," yang dapat memberikan perlindungan spiritual bagi individu yang mengamalkannya. Dalam konteks pengamalan *Āyāt al-Hirzī* itu sendiri mulai dari surah Al-Fatiha hingga sebelum surah Yasin Adapun selebihnya merupakan amalan tambahan yang dicantumkan di kitab saku *Āyāt al-Hirzī*.

Kegelisahan utama dalam penelitian ini muncul dari adanya anggapan bahwa Jamaah Tabligh lebih menekankan pada praktik ibadah yang berfokus pada sunnah Nabi dan lebih berhati-hati dalam mengamalkan amalan yang tidak memiliki dasar kuat dalam hadis dan Al-Qur'an, sementara amalan seperti wirid dan doa-doa tertentu lebih identik dengan tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Namun, kenyataannya, santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro tetap mengamalkan pembacaan wirid yang mereka sebut dengan pembacaan *Āyāt al-Hirzī* sebagai bagian dari rutinitas spiritual mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana tradisi tersebut berkembang dan dipertahankan dalam lingkungan pesantren yang menganut ajaran Jamaah Tabligh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Untuk menganalisis fenomena ini,

---

<sup>7</sup> Reynaldi Aulia Rahim dan Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 34.

digunakan teori resepsi fungsional guna memahami bagaimana teks Al-Qur'an, dalam hal ini *Āyāt al-Hirzī*, diterima dan dimaknai oleh komunitas pesantren. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini berfokus pada dua permasalahan utama, yaitu bagaimana tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* berkembang di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro serta bagaimana kyai dan santri memaknainya dalam konteks kehidupan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* tetap lestari karena dipandang sebagai doa perlindungan sekaligus wirid harian yang memberikan ketenangan batin dan mendekatkan santri dengan Al-Qur'an. Secara historis, *Āyāt al-Hirzī* yang diamalkan di pesantren ini bersumber dari beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki fungsi perlindungan, dalam penyusunan *Āyāt al-Hirzī* sebagian besar diambil dari riwayat Ibnu Sirrin, yang didapatkan oleh kyai Mahmud selama beliau mondok di beberapa pesantren di jawa timur seperti pondok Tebu Ireng dan Termas Pacitan.<sup>8</sup> Mulai dari surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Al-Mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas). Namun, dalam perkembangannya, terdapat beberapa tambahan ayat yang diambil dari riwayat lainnya, termasuk ayat-ayat yang dipilih oleh Kyai Mahmud yang dianggap memiliki hikmah dalam memberikan perlindungan dan ketenangan bagi pengamalnya.

Tidak hanya di lingkungan pesantren, alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro juga tetap mengamalkan

---

<sup>8</sup> Wawancara Ustadz Syafiq Selaku Syuro di Pondok Al-Fatah Utara pada tanggal 08 Januari 2025

tradisi ini sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren. Temuan ini mengonfirmasi bahwa resensi terhadap teks Al-Qur'an bersifat dinamis, dipengaruhi oleh konteks sosial, pengalaman spiritual, serta kebutuhan individu, sehingga terjadi pergeseran makna dalam praktik keagamaan mereka. Keunikan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro terletak pada kemampuannya mengakomodasi tradisi wirid yang identik dengan NU di tengah identitasnya sebagai pesantren Jamaah Tabligh.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini merupakan kajian Living Qur'an dengan judul "**TRADISI PEMBACAAN ĀYĀT AL-HIRZĪ**" (**Kajian Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur**) yang dilakukan secara mendalam, untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan dan makna tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan. Dalam fenomena di atas, menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *Living Qur'an* (*Al-Qur'an Al Hay*) atau *Al-Qur'an in every day life*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Pembacaan *Āyāt al- Hirzī* di pondok pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur?
2. Bagaimana *Kyai* dan para santri Memaknai Pembacaan *Āyāt al- Hirzī* Di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini akan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan *Āyāt al- Hirzī* sebagai kajian rutin di pondok pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur. Selain itu penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menjelaskan Proses Tradisi Pembacaan *Āyāt al- Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur.
2. Melihat bagaimana para kyai dan santri memaknai pembacaan *Āyāt al- Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur.

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Yaitu memberikan informasi terkait praktik tradisi pembacaan *Āyāt al- Hirzī* di Pondok Pesanatren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah pengetahuan dalam perkembangan studi tafsir di Indonesia secara khusus pada bidang *Living Qur'an*. Penelitian ini juga dapat membuka kajian- kajian selanjutnya,

baik di dalam lingkungan pondok pesantren Al-Fatah Temboro, maupun terhadap tradisi yang berkembang didalamnya.

## 2. Secara Praktis

Yaitu memberikan pengetahuan dan *Targhib* (penyemangat) bagi khalayak umum. Adapun bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur referensi sebagai bahan kajian selanjutnya.

## D. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian khusus yang membahas tentang tradisi pembacaan *Āyāt al- Ḥirzī* ini terkhusus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, namun ada satu penelitian pada tahun 2017 yang ditulis oleh Jakarta Purnama dengan judul<sup>9</sup> “RESEPSI SANTRI TERHADAP PEMBACAAN ĀYĀT AL-HIRZĪ DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH, DESA TEMBORO, KARAS, MAGETAN, JAWA TIMUR”, membahas bagaimana para santri memahami pembacaan Ayatul Hirizi dalam konteks kehidupan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi untuk mengungkap bagaimana ayat tersebut diterima dan dimaknai oleh santri, dengan fokus pada dimensi spiritual dan fungsi sosial dalam kehidupan pesantren. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal fokus kajian. Jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada resepsi santri terhadap pembacaan *Āyāt al- Ḥirzī*, penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan tradisi pembacaan

---

<sup>9</sup> Jakarta Purnama, “RESEPSI SANTRI TERHADAP PEMBACAAN ĀYĀT AL-HIRZĪ DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH, DESA TEMBORO, KARAS, MAGETAN, JAWA TIMUR” (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

tersebut oleh dua pihak, yaitu kiai dan santri. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memberikan perspektif yang lebih luas, tidak hanya dari sudut pandang santri tetapi juga dari sudut pandang kiai sebagai tokoh sentral dalam pembacaan *Āyāt al-Hirzī*. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi makna pembacaan dari dua perspektif, yaitu kiai dan santri. Penelitian ini juga menekankan tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* sebagai bagian dari *Living Qur'an*, yang tidak hanya berfungsi secara spiritual, tetapi juga menjadi elemen budaya yang membentuk identitas pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro.

Bebberapa penelitian yang juga membahas tentang penerapan-penerapan ilmu di Pondok Al-Fatah Temboro diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Farid Zajuli dengan mengangkat judul “Implementasi Manajemen Qalbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana implementasi manajemen qolbu, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen qolbu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondik Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Farid Zajuli. *Implementasi Manajemen Qolbu dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Santri (Studi Kasus di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Ponorogo. 2017

Penelitian terkait dengan Pondok Al-Fatah Temboro Magetan juga ditulis oleh Subhan Murtado dengan mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya menghadapi era globalisasi, mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peroses implementasi nilai-nilai tasawuf dan mengetahui bagaimana solusi yang diberikan oleh pondok pesantren ketika ada satu hambatan dalam proses implementasi nilai-nilai tasawuf dalam menghadapi era-globalisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan.<sup>11</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Miftakhul Ulum dengan mengangkat judul “Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Analisis Framing)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui metode dakwah apa yang dilakukan dan bagaimana proses penerapan metode Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.<sup>12</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Yuyun Jaharo Fitriati berjudul “ Tradisi Pembacaan Surah-Surah pilihan sebelum dan setelah bagun tidur di Pondok

---

<sup>11</sup> Subhan Murtadho. *Implementasi Nilai-Nilai tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi ( Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang. 2015

<sup>12</sup> Muhammad Miftakhul Ulum. “*Dakwah jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Faah Temboro Magetan (Analisis Framing)*” Institut Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya :2010

Pesantren Matholi'ul Hikmah- Brebes (Studi Living Qur'an)". Skripsi ini menjelaskan mengenai tradisi Pembacaan Surah-Surah pilihan sebelum dan setelah bangun tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah- Brebes yang pada prakteknya pembacaan surat-surat pilihan ini di pimpin langsung oleh kyai pondok baik di pondok putra maupun putri yang di ikuti oleh seluruh santri dan santriwati kecuali yang berhalangan.<sup>13</sup>

Tulisan Elsa Sholihah Tradisi Pembacaan Ayatul Khirsi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Athfal Subang). Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021. Dalam penelitiannya ini, berangkat dari mulai adanya santri putri yang mengalami kejadian buruk seperti kerasukan mahluk ghoib, setelah banyaknya pristiwa itu terjadi di buatlah kegiatan membaca Ayatul Khirsi, dan dilestarikan pada saat ini. Kemudian dalam tulisannya dijelaskan bagaimana pelaksanaan pembacaan Ayatul khirsi dan menjelaskan mengapa pengasuh Pondok Pesantren Al-Athfal mentradisikan pembacaan kepada santri. Selain untuk melindungi para santri, kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan para santri membaca do'a dan zikir untuk senantiasa bisa terus diamalkan hingga selesai dari Pondok.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yuyun Jaharo Fitriati, " Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Tidur Di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah -Brebes (Studi Living Qur'an)", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2017.

<sup>14</sup> Elsa Sholihah, *Tradisi Membaca Ayatul Khirsi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Athfal Subang)*, Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021

Hanif, Reynaldi Aulia Rahim menulis artikel di jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Derundeng Meolaboh yang berjudul: "Tradisi Pemmbacaan *Ayatul Hirzi* (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Living Qur'an Darul Ulum Tgk.Chik Djauhari". Attikrl ini membahas bentuk pengamalan Ayatul Hirzi di Pondok Pesantren Putri Tgk. Chik Djauhari sebagai program wajib bagi santriwati dan menjelaskan dampak zohir maupun batin yang diraakan oleh santriwati. Dalam kajian ini menggunakan antara kajian Pustaka yang menjadi sumber refrensi *Ayatul Hirzi* dan kajian lapangan yang menjadikan Pondok Pesantren Putri Tgk. Chik Djauhari sebagai objek kajian. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan pembacaan *Ayatul Hirzy* telah menjadi tradisi wajib sebagai suatu *ikhtiar* dalam usaha menjaga diri.<sup>15</sup>

Sedangkan penelitian ini sama menjadikan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sebagai objek penelitian, tetapi dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an*. Bagaimana tradisi pembacaan *Ayatul Hirzy* yang di lakukan di pondok tersebut dan bagimana pengaruhnya terhadap santri.

#### E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Living Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq sebagai dasar untuk menggali fenomena sosial terkait dengan pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur. Living Qur'an mengacu pada pemahaman bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks pasif, tetapi juga merupakan teks yang hidup dan

---

<sup>15</sup> Rahim and Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari."

terhubung langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa Al-Qur'an hidup dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat melalui penafsiran dan penerapannya dalam berbagai bentuk praktik.

Living Qur'an adalah metode penelitian yang menekankan fenomena sosial terkait Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, sebagai manifestasi dari interaksi masyarakat dengan teks Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, tafsir tidak hanya terbatas pada teks grafis Al-Qur'an dalam bentuk kitab atau buku, tetapi juga merujuk pada respons dan praktik perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.<sup>16</sup> Dalam konteks ini, istilah "hidup" dalam Living Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya dipahami dalam bentuk teks, tetapi juga dihidupkan melalui praktik dan interpretasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sahiron Syamsudin mengungkapkan bahwa Living Qur'an adalah teks Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.<sup>17</sup> Manifestasi dari pemaknaan terhadap teks ini dikenal sebagai Living Tafsir. Proses ini menggambarkan bagaimana Al-Qur'an berinteraksi dengan realitas sosial dan memunculkan respons dari masyarakat, baik dalam bentuk pemahaman, penafsiran, dan

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017). 107.

<sup>17</sup> Janhari Nurwathani Sugiarto, Fitrah, Ahlan, *Metodologi Peneltian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Muhammad Sa'i (CV. Pustaka Egaliter, 2023).

aplikasi dalam kehidupan sosial, seperti tradisi membaca surat atau ayat tertentu dalam acara-acara keagamaan. Ahmad Rafiq menyatakan bahwa Al-Qur'an harus dipandang sebagai teks aktif yang menawarkan makna, bukan hanya sebagai objek pasif yang menerima amalan manusia.<sup>18</sup> Dalam pendekatan ini, Living Qur'an menghubungkan teks Al-Qur'an dengan fenomena sosial, di mana teks menjadi bagian dari dinamika kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.

Proses interaksi antara masyarakat dan teks Al-Qur'an ini bersifat dinamis dan bervariasi. Setiap masyarakat, dalam konteks sosial dan budaya mereka, memberikan respons berbeda terhadap teks Al-Qur'an, yang kemudian tercermin dalam praktik-praktik sosial mereka. Hal ini dapat dilihat pada fenomena tradisi keagamaan yang ada di masyarakat, yang menjadi bagian dari resepsi fungsional. Resepsi fungsional Al-Qur'an merujuk pada pemanfaatan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sosial yang mencerminkan aspek-aspek normatif dan praktis dalam masyarakat. Seperti contoh tradisi Yasinan dan Qotmil Qur'an, yang merupakan manifestasi dari resepsi fungsional secara komunal.

Dalam konteks ini, resepsi diartikan sebagai penerimaan atau respons pembaca terhadap sebuah karya atau teks, yang dalam kajian ini adalah Al-Qur'an. Secara terminologis, resepsi berasal dari kata *recipere*, yang artinya

---

<sup>18</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 155.

menerima atau menyambut.<sup>19</sup> Hans Robert Jauss, dalam pengembangan teori resepsinya pada tahun 1967, menjelaskan bahwa resepsi adalah tanggapan pembaca terhadap karya sastra.<sup>20</sup> Dalam teori ini, pembaca memiliki peran sentral dalam memberikan makna terhadap sebuah karya, termasuk teks Al-Qur'an. Tanpa kehadiran pembaca, sebuah karya tidak dapat memperoleh maknanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rafiq, yang mendefinisikan resepsi Al-Qur'an sebagai kajian mengenai respons pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Ahmad Rofiq mendefinisikan resepsi dalam istilah umum artinya tindakan menerima sesuatu. Sebuah karya sastra mendapatkan makna dan signifikan ketika dirasakan oleh seorang pembaca melalui resepsi.<sup>22</sup> Kombinasi antara konsep resepsi dan Al-Qur'an menghasilkan istilah resepsi Al-Qur'an yang secara terminologis merujuk pada kajian mengenai respons pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Resepsi terhadap Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang pemahaman intelektual, tetapi juga mencakup interaksi sosial, yang mencerminkan bagaimana masyarakat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an

<sup>19</sup> NYOMAN KUTHA RATNA, *Teori, Metode, Dan Teknik PENELITIAN SASTRA* (YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2009, n.d.), hlm 20.

<sup>20</sup> Hans Robert Jauss, "Literary History as a Challenge to Literary Theory Author ( s ): Hans Robert Jauss and Elizabeth Benzinger Source : New Literary History , Vol . 2 , No . 1 , A Symposium on Literary History ( Autumn , Published by : The Johns Hopkins University Press Stab" 2, no. 1 (1970): hlm 7

<sup>21</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.". "Procedia Manufacturing 1, no. 22 Jan (2014)": 143.

<sup>22</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community,"*. "Procedia Manufacturing 1, no. 22 Jan (2014)": 144.

dalam kehidupan sehari-hari. Proses resepsi ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari cara masyarakat menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hingga bagaimana mereka menerapkannya dalam aspek kehidupan sosial dan spiritual mereka, seperti dalam pembacaan *Āyāt al- Hirzī*. Pembacaan ini tidak hanya terjadi di level individu, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih besar, seperti di pesantren, di mana pembacaan *Āyāt al- Hirzī* memiliki nilai spiritual, simbolis, dan praktis yang mendalam.

Pendekatan resepsi fungsional, yang juga dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, sangat relevan untuk penelitian ini karena pendekatan ini melihat teks Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai teks yang hidup dan diterima dalam kehidupan sehari-hari oleh komunitas, termasuk di pesantren. Resepsi fungsional dalam penelitian ini memberikan kerangka untuk menggali hubungan antara teks Al-Qur'an dan fungsi sosialnya di pesantren, khususnya dalam konteks pembacaan *Āyāt al- Hirzī*. Pembacaan ini menjadi sarana untuk menggali nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang diterima oleh para santri dan pengasuh pesantren, serta bagaimana teks Al-Qur'an tersebut memberi makna dan fungsi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang memfokuskan kajian pada fenomena dan substansi makna.<sup>23</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Magetan. Tradisi ini diteliti dalam kerangka *Living Qur'an*, yaitu bagaimana pembacaan *Āyāt al-Hirzī* menjadi bagian dari praktik keagamaan yang menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan tradisi, pemaknaan yang diberikan oleh kyai dan santri, serta fungsi tradisi ini dalam kehidupan spiritual dan sosial di lingkungan pesantren.

## 3. Sumber data

Subjek penelitian sekaligus sumber informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh atau wakil kyai dalam pengurusan pondok, selanjutnya para santri termasuk para alumni. Adapun sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu beberapa sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menggali informasi melalui proses observasi yang berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi pelaku dalam praktik pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di pondok pesantren Al-Fatah Temboro, baik kyai, ustaz,

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 55.

pengurus, santi hingga para alumi. Semantara untuk data skunder di peroleh melalui literatur/kajian kepustakaan yang berkaitan dengan pembacaan *Āyāt al- Hirzī*

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan Adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan di lokasi terjadinya peristiwa, di mana peneliti terlibat langsung bersama objek yang diteliti. Sementara itu, observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diamati. Observasi partisipan yang dilakukan penulis difokuskan pada Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur. Dalam observasi ini, penulis berpartisipasi langsung dalam praktik pembacaan *Āyāt al- Hirzī* oleh Kyai dan para santri untuk menggali informasi lebih mendalam tentang praktik tersebut. Sementara itu, observasi non-partisipan tetap digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan pemaknaan pembacaan, seperti mengamati respons dan gestur pembaca selama praktik, serta mengamati kitab dan buku rujukan yang terkait dengan pembacaan *Āyāt al- Hirzī*.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dengan bertanya jawab secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan nantinya dan wawancara tidak terstruktur lainnya yang secara spontan penulis tanyakan kepada kyai, para santri dan alumni

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan penulis bertujuan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto terkait tema penelitian, serta bahan-bahan seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan dua tahap pengolahan data, yaitu pengumpulan data dan analisis data yang telah terkumpul. Data akan dikumpulkan melalui observasi yang mencakup wawancara dengan pelaku tradisi, pengamatan terhadap tradisi yang sedang berlangsung, serta dokumentasi selama proses observasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang disajikan terhindar dari unsur kepalsuan atau manipulasi. Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan teknik yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

### **5. Teknik Analisi Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif sebagai teknik analisis data, yang dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai titik kejemuhan. Metode ini mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan.<sup>24</sup> Proses analisis berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, yang didokumentasikan dalam bentuk catatan deskriptif. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengarahkan, mengklasifikasikan, dan menyusun data agar lebih terorganisasi, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola dan hubungan antar data dianalisis untuk menjawab rumusan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 penulis akan memaparkan bagian pendahuluan, yang berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 penulis akan memaparkan informasi mengenai latar belakang tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu profil dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur.

Bab 3 penulis akan memaparkan pembahasan terkait praktek pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Cakupan: pengertian, Sejarah, susunan, praktek dan keutamaannya.

Bab 4 penulis akan melakukan analisis terhadap pemaknaan tradisi pembacaan *Āyāt al- Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro mulai dari analisis

---

<sup>24</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm 166.

penerapan teori, dimensi penerapan makna dan internalisasi pemaknaan kyai dan santri.

Bab 5 penulis akan memaparkan Kesimpulan barupa hasil dan penelitian yang dilakukan, serta saran kajian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keberadaan tradisi pembacaan wirid *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, mengingat pesantren ini berafiliasi dengan Jamaah Tabligh, namun tetap mengamalkan tradisi yang lebih dikenal dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Keunikan ini mencerminkan dinamika keberagamaan di pesantren, di mana praktik spiritual dapat berkembang secara fleksibel tanpa terikat secara eksklusif pada satu kelompok tertentu. Akulturasi dan sinkretisme amalan di pesantren ini menunjukkan bahwa tradisi wirid *Āyāt al-Hirzī* telah menjadi bagian dari budaya pesantren sebelum adanya afiliasi dengan Jamaah Tabligh. Bisa jadi, amalan ini tetap dilestarikan karena dianggap memiliki nilai spiritual yang penting bagi santri dan pengasuh pesantren. Selain itu, meskipun Jamaah Tabligh menekankan aspek dakwah dan perjalanan keluar (*khuruj*), praktik keagamaan di pesantren lebih berfokus pada kehidupan spiritual di dalamnya, sehingga tradisi seperti *Āyāt al-Hirzī* dapat terus dijalankan tanpa adanya pertentangan yang signifikan.

Penelitian ini menemukan bahwa teori resepsi fungsional yang dikembangkan oleh Ahmad Rofiq relevan dalam memahami tradisi ini. Teori tersebut berfokus pada bagaimana teks diterima dan diinterpretasikan oleh individu dalam berbagai konteks. Dalam hal ini, pemaknaan terhadap *Āyāt al-*

*Hirzī* yang diwariskan oleh Kyai Mahmud tidak hanya dipahami secara harfiah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan kondisi para pembacanya baik Kyai, ustaz, santri, maupun alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki makna yang beragam bagi para santri, antara lain sebagai amalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sarana perlindungan, cara memudahkan belajar dan meningkatkan keberkahan, ikatan spiritual dengan Kyai (*rābitah*), serta sarana pembinaan dan kedisiplinan. Pergeseran pemaknaan ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang santri, pengalaman pribadi, serta kondisi lingkungan di luar pesantren. Para alumni cenderung memaknai tradisi ini secara lebih luas, menunjukkan bahwa teks *Āyāt al-Hirzī* bersifat dinamis dan mampu menghasilkan makna yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan konteks pembacanya.

Fenomena ini juga mengindikasikan bahwa afiliasi dengan organisasi tertentu tidak selalu menjadi faktor penentu dalam praktik keagamaan di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki otonomi dalam mengelola ibadah dan tradisi keagamaannya, pesantren tetap mampu mengakomodasi berbagai pengaruh yang dianggap bermanfaat. Dengan demikian, keberlanjutan tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menegaskan bahwa praktik keagamaan di pesantren bersifat dinamis, terbuka, dan mampu beradaptasi dengan berbagai konteks yang ada.

## B. Saran

Kajian Living Quran merupakan sebuah kerangka konseptual yang memiliki dinamika dan epistemologi yang cukup luas. Sehubungan dengan hal ini, penelitian ini menawarkan beberapa fokus penelitian penting untuk mengembangkan kajian Living Quran. Untuk mendukung kemajuan tersebut, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren lainnya, dengan tujuan untuk memahami berbagai variasi dan keunikan praktik keagamaan yang ada di berbagai komunitas pesantren, *pertama*, Untuk melanjutkan penelitian, disarankan untuk menggali lebih dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren lain, dengan tujuan untuk memahami perbedaan dan keistimewaan praktik keagamaan yang ada di berbagai komunitas pesantren. *Kedua*, Melakukan studi komparatif mengenai praktik pembacaan tradisi *Āyāt al-Hirzī* dengan pesantren lain yang memiliki tradisi serupa, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tersebut. *Ketiga*, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh langsung dari tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirzī* terhadap kehidupan sehari-hari santri, baik dari sisi spiritual maupun material. *Keempat*, pendekatan multidisiplin seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang makna dan dampak tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. "FUNGSI WIRID DAN HIZIB DALAM SASTRA LISAN PESANTREN ( Studi Kasus Wirid Asma ' Ul Husna Dan Hizib Lathif Di Brangsong Kendal)." *Meta Sastra* 4, no. 1 (2011): 38–44.
- Abdurrahim bin Abdul Mughni. *Keutamaan Ayatul Hirzi*. Edited by Abdul Syukur H. Mirhan. Magetan, Jawa Timur: Putaka Al brokah, n.d.
- Ahmad Rafiq. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 155.
- Ahror, Ubaidillah. *MEMOAR GUS BED*. temboro, magetan: Maktabah Al-Barokah, Temboro 2021, 2021. hlm. 34.
- Anggraini, Dita suci. "Journal of Arabic Learning and Teaching." *Evaluasi Belajar* 5, no. 1 (2016): 28–32.
- Badriza, K. "Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Sebagai Induk Madrasah Asia Selatan Berbasis Jama'ah Tabligh Di Indonesia." *FIHROS: Jurnal Sejarah dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 10–26.  
<https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/fihros/article/view/21%0Ahttps://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/fihros/article/download/21/22>.
- Dawing, Darlis. "Living Qur'an Di Tanah Kaili (Analisi Interaksi Suku Kaioli Terhadap Alquran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu, Sulawesi Tengah)." *NUn* 3, no. 1 (n.d.): 67.
- Hafidz, Muhammad. *Imla' Aplikatif: Teori Dan Praktik Menulis Arab*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018, 2018. hlm, 11.
- Haq, Putri Aulia. "Peran Nahdlatul Ulama Serta Respon Masyarakat Atas Peristiwa Teror Ninja Di Pasuruan Jawa Timur Tahun 1998-1999" (2023).
- Harahap, Laila Rahimah, and Jovial Pally Taran. "Hubungan Ilmu Mantiq Dalam Pengembangan Ilmu-Ilmu Islam." *Jurnal Ekhsis* 1, no. 1 (2023): 32–42.
- Hasan Biki, Muhammad. *Sang Muassis: Kisah Perjalanan Hidup Romo Kyai Mahmud Rahimahullah*. magetan: Maktabatuna, Temboro 2022, 2022. hlm, 2.
- Husna, Lutfatul. "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WA>QI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)." IAIN TULUNGAGUNG, 2019.
- Jakaria Purnama. "RESEPSI SANTRI TERHADAP PEMBACAAN ĀYĀT AL-HIRZĪ DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH, DESA TEMBORO, KARAS, MAGETAN, JAWA TIMUR." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

2017.

- Jauss, Hans Robert. "Literary History as a Challenge to Literary Theory Author ( s ): Hans Robert Jauss and Elizabeth Benzinger Source : New Literary History , Vol . 2 , No . 1 , A Symposium on Literary History ( Autumn , Published by : The Johns Hopkins University Press Stab" 2, no. 1 (1970): 7–37.
- Khummaini, Yusuf, and Sukron Mamun. "Jodoh Dan Perjodohan Santri Jamaah Tabligh Di Pesantren Temboro." *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 23.
- LIVE STREAMING:Pertemuan Wali Santri Ponpes Al-Fatah Temboro 1445H/2024M. "No Title." Last modified 2024. [https://www.youtube.com/live/6sy4k--Xe9M?si=g032W3W3ygRxv\\_fi](https://www.youtube.com/live/6sy4k--Xe9M?si=g032W3W3ygRxv_fi).
- Ma'arif, M Syahar. "Keutamaan Istigfar: Kandungan Makna Istigfar Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 02 (2020): 240–260.
- Ma'mun, Mu'min. "Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus." *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 357–377.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI Press, 1992. hlm 166.
- Muhammad Hisyam Kabbani. *ENSIKLOPEDIA AKIDAH AHLUSUNAH: Syafaat, Tawasul, Dan Tabaruk*. Dedi Slame. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA: Anggota IKAPI, 2007. hlm 60.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, n.d. نقاب adalah kain penutup muka niqāb.
- Museum Buzatin. *Sejarah Pondok Pesantren Al-Fatah*. trangkil, magetan, n.d. Dokumen Pribadi, diambil pada tanggal 12 November 2024.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Jakarta: Risalah Nur Press, 2019. hlm 5.
- NYOMAN KUTHA RATNA. *Teori, Metode, Dan Teknik PENELITIAN SASTRA*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR, 2009, n.d. hlm 203.
- Rahim, Reynaldi Aulia, and Hanif Hanif. "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari." *Basha 'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 54.
- Ramadhan, Yokha Latief. "Efektivitas Pembelajaran Kutubus Sittah Terhadap Pemahaman Hadits Shahih Bagi Santri Darus Sunnah Ciputat." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 212–222. hlm. 1-2.
- Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien. "Kontribusi Ilmu Balaghah Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an." *El-Wasathiya* 10, no. 01 (2022): 74.

Shaliadi, Ikrom, and Ahmad Andry Budianto. "KHURUJ FISABILLAH PENDEKATAN BARU UNTUK KHURUJ FISABILLAH: A NEW APPROACH TO STUDENT CHARACTER DEVELOPMENT," no. c (2023).

Shihab. Muhammad Quraish. *Membbumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Edited by Ihsan al-Fayzi. Bandung: Mizan, 1995. hlm 23.

Sugiarto, Fitrah, Ahlan, Janhari Nurwathani. *Metodologi Peneltian Living Qur'an Dan Hadis*. Edited by Muhammad Sa'i. CV. Pustaka Egaliter, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018. hlm 55.

Sulaikho, Siti. *ANALISIS ILMU SHOROF: Kajian Morfologi Bahasa Arab*. Edited by Abd Rahman. Jombnag: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, n.d. hlm. 3.

Suparta. Mundzir. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009, 2009. hlm.195.

yahya. Muhammad. *Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan Peformasi-Diskrusif Dan Produksi Kultural*. Edited by Almakin. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Yusuf, Muhammad. "Jamaah Tabligh Temboro, Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai." Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019, 2019. hlm, 131.

"[Http://Infomasukpesantren.Blogspot.Com/2016/12/Pondok-Pesantren-Al-Fatahemboro.Html](http://Infomasukpesantren.Blogspot.Com/2016/12/Pondok-Pesantren-Al-Fatahemboro.Html)." diakses pada 14 November 2024.

"[Http://Www.Wawker.Com/2016/01/5-Sejarah-Ninja-Yang-Pernah-Meneror.Html](http://Www.Wawker.Com/2016/01/5-Sejarah-Ninja-Yang-Pernah-Meneror.Html)."

"[Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pembrontakan\\_PKI\\_1948](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pembrontakan_PKI_1948)."